

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan dan mengatur bumi seisinya dengan sedemikian rupa. Kemudian Allah SWT menugaskan kepada manusia selaku khalifah di muka bumi untuk mengelolanya dengan sebaik-baiknya. Sebagai manusia kita perlu bekerja keras untuk dapat mengelola kehidupan di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Yang mana hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surah Hud ayat 61, sebagai berikut:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ، هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ، إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ (٦١)

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hamba-Nya)” (Q.S Hud : 61)

Indonesia adalah wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisir pantai yang luas. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan

wilayah indonesia cocok untuk pembudidayaan udang dan ikan. Kekayaan Indonesia akan hasil lautnya bisa dikembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan mendapatkan *income* bagi perusahaan atau masyarakat. Produksi perikanan di Indonesia saat ini masih di dominasi oleh perikanan tangkap. Dengan demikian semakin meningkatnya kegiatan penangkapan ikan akan menimbulkan pengaruh terhadap kondisi lingkungan sehingga dikhawatirkan sumberdaya perikanan di alam akan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan agribisnis/budidaya laut merupakan salah satu alternatif yang dipilih. Budidaya perikanan seperti tambak udang, bandeng, kerapu, rumput laut serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk menjadi alternatif usaha yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir. Tidak sedikit masyarakat pesisir yang beralih profesi dari nelayan tangkap menjadi petambak atau petani ikan karena usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang cukup besar. (Pamungkas, 2019:1)

Usaha budidaya air payau di tambak berkembang sedemikian pesat dalam tiga dekade terakhir dengan memberikan kontribusi terhadap produksi perikanan di pasar internasional cukup tinggi. Namun dari sekian negara yang memproduksi ikan/udang tersebut masih banyak para produsen yang masih kurang yang memperhatikan kepada usaha budidaya berwawasan lingkungan dan keamanan pangan (*food safety*). Melihat kenyataan pada kondisi lahan di wilayah pesisir (air payau) dengan mikrolimat pantai yang tidak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas tersebut, maka tidak dapat disangkal lagi bahwa potensi

untuk kegiatan usaha budidaya sesuai dengan keragaman hayati dan daya dukung lahan sangat besar.

Usaha budidaya perairan air payau menjadi salah satu sarana penunjang bagi perekonomian masyarakat salah satunya di Desa Tabunganen Pemurus. Desa Tabunganen Pemurus merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani, namun sebagian besar warga desa lainnya juga bekerja sebagai pembudidaya ikan. Hal itu dipengaruhi oleh letak geografis desa yang berada di pesisir dan berbatasan langsung dengan laut Jawa.

Usaha budidaya perairan air payau di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat karena memiliki relevansi terhadap perekonomian masyarakat desa. Misalnya bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mereka bisa bekerja di usaha budidaya tersebut sebagai buruh atau pengelola sewaan, selain itu juga bisa menjadi pengepul hasil budidaya kemudian menjualnya kepada masyarakat umum.

Budidaya ikan yang ada di desa Tabunganen ini menggunakan Sistem tambak yang berbeda dengan tambak pada umumnya yang mana biasanya menggunakan kolam rambat, keramba dan lain-lain. Sedangkan di Desa Tabunganen Pemurus para penambak langsung membendung air dengan siring yang terbuat dari tanah. Menurut Bambang Agus (2002) tambak yang baik, tambak yang berada di daerah pasang surut yang memadai. Lokasi yang berada di daerah pasang surut terendah 1,5 m dan pasang naik tertinggi 2,5 m.

Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan pada umumnya terjadi sekitar akhir tahun hingga awal tahun yaitu antara bulan November sampai bulan Februari. Menurut observasi awal peneliti Ketika musim hujan tambak di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala sering mengalami banjir atau tenggelam dikarenakan curah hujan dan air pasang. Hal ini mengakibatkan pengusaha tambak mengalami kerugian baik segi pendapatan dan materi. Dimana sangat berpengaruh terhadap hasil panen yang didapatkan pengusaha tambak. Untuk ukuran satu tambak di Desa Tabunganen Pemurus itu beragam dari 5 ha sampai 20 ha. Umumnya tambak yang berukuran 5 ha ketika panen menghasilkan 1 sampai 3 ton ikan bandeng atau senilai dengan harga Rp 8.000 per kilonya. Namun saat banjir rob penghasilan panen mereka sedikit bahkan banyak dari mereka mengalami gagal panen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak yang diakibatkan oleh banjir tahunan terhadap penghasilan pengusaha tambak penduduk Desa Tabunganen Pemurus, adapun penelitian tersebut penulis beri judul yaitu **ANALISIS DAMPAK BANJIR TAHUNAN TERHADAP USAHA TAMBAK DI DESA TABUNGANEN PEMURUS KECAMATAN TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak banjir tahunan terhadap penghasilan usaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
2. Upaya apa saja yang dilakukan pengusaha tambak untuk memperoleh hasil ketika datang banjir tahunan di Desa Tabunganen pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak banjir tahunan terhadap penghasilan usaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengusaha tambak untuk memperoleh hasil ketika datang banjir tahunan di Desa Tabunganen pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti agar bisa diambil dan diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis
 - a. Untuk membantu petambak meminimalisir kerugian saat banjir tahunan melanda.
2. Secara Akademis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya terkait permasalahan yang dibahas.

- b. Sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari pada umumnya.
- c. Sebagai bahan literatur bagi mereka yang akan mengadakan penelitian terkait permasalahan serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Banjir

Banjir adalah salah satu bencana alam yang sering terjadi di seluruh wilayah terutama di daerah dataran rendah. Banjir umumnya terjadi akibat curah hujan yang tinggi di atas normal sehingga sistem pengaliran air baik alami maupun buatan tidak mampu menampung volume air. (Angel Rumihin, dkk : 2014)

Curah hujan yang tinggi di Indonesia biasa terjadi saat musim hujan, dimana siklus musim hujan terjadi satu tahun sekali, di tambah lagi air pasang yang tinggi hal itulah yang menyebabkan bencana banjir tahunan di desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Dan jenis banjir tersebut juga yang dimaksud penulis dalam penelitian ini.

2. Usaha Tambak

Usaha tambak terdiri dari dua kata yaitu usaha dan tambak. Menurut besar Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha bisa dikatakan

merupakan kegiatan yang bergerak di bidang perdagangan dengan tujuan mencari keuntungan. Adapun dalam bahasa Inggris Usaha adalah *business*, yang mempunyai beberapa makna, yaitu *effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair, matter, action by an actor, etc* (Sairin, 2006)

Adapun tambak adalah kegiatan budidaya ikan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol (UU No. 31 / 2004). Kegiatan-kegiatan yang umum termasuk di dalamnya adalah budidaya ikan, budidaya udang, budidaya tiram dan budidaya rumput laut (alga). Di Indonesia, budidaya perairan dilakukan melalui berbagai sarana. Kegiatan budidaya yang paling umum dilakukan di kolam/empang, tambak, tangki, karamba, serta karamba apung. Dapat disimpulkan Usaha tambak adalah suatu kegiatan dalam ruang lingkup budidaya ikan dengan yang terkontrol bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bidang perdagangan ikan, yang teletak di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Rahmansyah, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2012) dengan judul penelitian yang diangkat adalah “*Pengelolaan Tambak Ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*”.

Pada skripsi Rahmansyah membahas tentang bagaimana pengelolaan tambak ikan yang ada di Kecamatan Tabunganen dan apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan tersebut. Sedangkan penelitian yang peneliti angkat adalah tentang dampak banjir tahunan terhadap pengusaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus. Tentu saja penelitian Rahmansyah berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam segi subjek dan objek penelitian juga berbeda.

2. Lina Novita Sari, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (2018) dengan judul penelitian yang diangkat adalah “*Dampak Banjir ROB Terhadap Pertanian Tambak di Kelurahan Muarareja Kota Tegal Jawa Tengah*”.

Pada skripsi Lina Novita Sari membahas tentang bagaimana dampak yang terjadi akibat banjir rob terhadap pertanian tambak di Kelurahan Muarareja Kota Tegal Jawa Tengah dan berfokus pada bidang lingkungan pertanian tambak. Sedangkan penelitian yang peneliti angkat adalah tentang dampak banjir tahunan terhadap pengusaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus dan berfokus pada dampak terhadap perekonomian petambak. Tentu saja penelitian Lina Novita Sari berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaannya terletak dari fokus penelitian dan juga berbeda dalam segi subjek dan objek penelitian, sehingga menjadikan hasil penelitian yang di dapat pun berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, memuat tentang berbagai macam teori yang berkaitan dengan bencana usaha, tambak, pengusaha tambak dan banjir.

Bab III : Metode Penelitian, memuat jenis, sifat dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan langkah-langkah atau prosedur penelitian.

Bab VI : Analisis Data dan Pembahasan, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh saat penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V : Penutup, memuat tentang simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.